

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Parenting* merupakan proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk upaya menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak, dengan tujuan untuk membentuk karakter pada proses mendewasakan manusia secara manusiawi dengan menyesuaikan perkembangan zaman (Hasanah, 2016). Setiap orang tua wajib untuk mengasuh dan menyayangi anak-anaknya dari dalam kandungan hingga dewasa. Dalam memberikan pengasuhan kepada anak juga tidaklah mudah, orang tua harus mampu mengikuti dan menyesuaikan diri dari perkembangan zaman.

Terdapat sebuah hadis dari Nabi Muhammad saw: “Ajarilah anak-anakmu sesuai pada zamannya, karena mereka hidup di zamannya bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan dizamanmu”. Makna dari hadist diatas yaitu mengingat untuk orang tua ketika mendidik anak sesuaikan dengan zamannya, karena pada dasarnya ilmu itu memiliki sifat dinamis dan selalu berkembang. Karena memang pada dasarnya segala sesuatu yang berada didunia semua serba berubah. Begitu juga dengan zaman dan gaya hidup, yang setiap tahunnya pasti berubah. Dengan demikian, orang tua diharapkan agar dapat menggunakan metode ataupun cara mendidik yang benar dan pas dengan keadaan yang sedang dihadapi saat ini.

*Bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menyerang korban baik secara mental maupun fisik (Slamet, 2017). Tindakan *bullying* di keluarga sebenarnya sering terjadi, namun banyak orang tua yang tidak menyadarinya. *Bullying* di keluarga sengaja dilakukan oleh orang tua guna memberikan efek jera ataupun pelajaran untuk anak. Biasanya perilaku *bullying* di keluarga dilakukan secara halus maupun manipulatif.

*Parenting* Islami merupakan cara yang digunakan orang tua dari tahap mengajarkan, membina, dan mendidik dengan menggunakan landasan Islam yang mengacu pada al-Qur'an dan Hadis kepada anaknya (Hidayati, 2017). Pada dasarnya orang tua merupakan pendidik pertama yang ditemui anak. Sebagai orang tua diharapkan memiliki pedoman Islam untuk mendidik anaknya agar nantinya dapat menjadi manusia sesuai yang diharapkan oleh keluarga maupun agama.

Anak merupakan anugerah terbaik bagi setiap orang tua. Dan merekalah yang diharapkan untuk menjadi tunas, potensi dan generasi penerus bangsa dimasa depan (Fitriani, 2016). Generasi muda sangat diharapkan bagi masa depannya yang baik. Sehingga diperlukan manusia yang berkualitas yang dapat bertahan dan bersaing di era saat ini. Kehadiran anak adalah amanah baru yang diberikan Allah SWT. untuk orang tua. Itu sebabnya orang tua bertanggung jawab untuk dapat menjaga, merawat dan mendidik anaknya dengan baik. Agar kelak tumbuh dan berkembang menjadi yang terbaik. Terdapat salah satu surah dalam al-Qur'an yaitu surat al-Kahfi ayat 46:

## الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia...”. Makna dari surah diatas yaitu menerangkan bahwa harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia. Anak adalah karunia dari Allah SWT. Dengan adanya anak dikehidupan dapat menjadikan hati merasa senang. Seseorang yang sehat secara ruhiyah dan jasmaninya pasti akan sayang dan mencintai anaknya. Walaupun anak dapat dikatakan sebagai perhiasan dunia, namun anak juga dapat menjadi batu ujian untuk orang tua. Itu sebabnya, anak itu amanah dari Allah SWT untuk orang tua untuk dijaga, dididik dengan pendidikan yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh-Nya. Dengan begitu anak akan menjadi perhiasan yang indah didunia juga di hadapan Allah SWT.

Pasangan suami istri rasanya belum lengkap rasanya jika tidak ada kehadiran anak yang berfungsi sebagai pewarna dari hubungan rumah tangga (Zaini, 2014). Tetapi keberadaan anak-anak yang digambarkan oleh al-Qur'an dapat terwujud jika *parenting* dari orang tuanya pun baik. Pola asuh yang baik yaitu orang tua dapat memberikan pengetahuan dasar bagi pengembangan emosi, perilaku, nilai-nilai moral dan sosial, dan pembentukan karakter. Dan tidak lupa pula untuk menggabungkan penggunaan al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan dalam proses *parenting* nya, agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang seperti yang diharapkan oleh Allah SWT dan orang tua.

Orang tua juga dapat terbagi menjadi tiga yaitu orang tua kandung, asuh dan tiri. Pengertian orang tua diatas juga tidak terlepas dari pengertian dari keluarga, karena orang tua juga merupakan bagian dari keluarga besar yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak (Ruli, 2020). Dalam keluarga orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan dan kehidupan masa depan anak baik itu dari sudut agama, negara dan bermasyarakat. Jadi, lebih jelasnya bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dan bertanggung jawab besar untuk seluruh anggota keluarganya agar dapat hidup dan berkembang dimasa yang akan datang.

Perlu diketahui bahwa orang tua adalah tempat pendidikan pertama yang ditemui oleh anak. Orang tua juga salah satu penentu keberhasilan anak baik itu dari akademik dan non-akademik (Indrawati & Alfiasari, 2016). Keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya dapat terlihat dari perubahan tingkah laku dan pola pikir kearah yang lebih baik. Itu sebabnya, orang tua diharapkan dapat dan mampu mengasuh dan mendidik dengan baik dan kreatif serta disesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi. Dan tidak melupakan al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan mengasuh dan mendidik anak, serta mencontoh cara *parenting* dari Rasullullah dan para sahabatnya yang telah diajarkan sebelumnya. Agar kelak anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi manusia berilmu dan berakhlak.

Pendidikan yang pertama yang diberikan kepada anak terlebih pada remaja biasanya yaitu dengan memberikan kasih sayang dan nasihat.

Memberikan kasih sayang dan nasihat kepada anak remaja sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Masa remaja adalah masa pertumbuhan untuk menjadi dewasa dan matang. Itu sebabnya, orang tua perlu membantunya untuk melewatinya, agar tidak terjerumus dalam sesuatu yang berbahaya. Pasalnya, remaja memiliki emosi yang tidak stabil. Maka dari itu, orang tua perlu memilih cara mendidik yang tepat untuk masa remaja.

Setiap orang tua pastinya memiliki konsep *parenting* nya masing-masing dalam mendidik anaknya. Namun, bagi orang tua muslim wajib dalam mendidik anak dengan menggunakan konsep mendidik menurut Islam. Cara mendidik anak secara Islami juga tidak sangat mudah. Para orang tua perlu memiliki sifat sabar dan telaten serta dibarengi dengan menggunakan ajaran Islam dalam setiap pengasuhan terhadap anaknya. Agar nantinya anak dapat tumbuh dengan nilai-nilai Islami yang baik. Dengan demikian, harapan orang tua kepada anaknya untuk menjadi anak yang sholeh dapat terwujud.

Namun, menurut Padjrin (Padjrin, 2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa realitanya pada saat ini masih banyak orang tua yang mengasuh dan mendidik anaknya tidak diimbangi dengan pengetahuan agama ataupun dengan cara mendidik Rasulullah saw. Bahkan, tanpa orang tua sadari mereka juga melakukan tindakan *bullying* dalam proses mendidik anaknya di rumah. Contoh *bullying* yang kerap dilakukan oleh orang tua yaitu memarahi, memukul, membanding-bandingkan, memberi julukan yang buruk dan lain sebagainya. Dampaknya yang terjadi pada anak ketika mendapatkan perlakuan

seperti itu yaitu menjadi dapat melukai hati, mental dan psikis anak yang menerimanya.

Untuk para orang tua juga baiknya sebelum memiliki anak terlebih dahulu memiliki bekal keahlian baik untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak dengan baik berdasarkan kebutuhan anak. Tidak hanya itu, sebagai orang tua juga harus menjadi teman dan pendengar yang baik untuk anak. Serta mengenal dengan baik tentang lingkungan pertemanan anak dan membekali anak dengan bekal ilmu serta agama agar nantinya dapat terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan. Perlu diingat bahwa ketika anak melakukan kesalahan janganlah sekali-kali mempermalukannya didepan umum, apabila anak melakukan kesalahan didik dan berilah nasihat dengan cara yang baik.

Dari hasil survey yang telah didapatkan oleh peneliti, ternyata penerapan *parenting* Islami pada keluarga yang berada di Aek Kanopan masih kurang. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh orang tua di sana juga masih sering terjadi. Berdasarkan pada fenomena permasalahan yang terjadi dilapangan, peneliti menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana peranan *parenting* Islami. Oleh karena itu, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai parenting yang digunakan oleh para orang tua terlebih pada orang tua yang berada di Aek Kanopan. Dengan demikian peneliti tertarik dan perlu melakukan penelitian tentang “PERAN ORANG TUA DALAM PARENTING ISLAMI UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING PADA KELUARGA DI AEK KANOPAN KUALUH HULU SUMATERA UTARA”. Penelitian ini dilakukan untuk menyadarkan para orang tua dan peneliti nantinya untuk mendidik anak dengan baik. Kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan dan kasih sayang yang baik dengan

berlandaskan al-Qur'an dan Hadis menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam perkembangan anak.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam *parenting* Islami pada keluarga di Aek Kanopan?
2. Bagaimana dampak dari bullying yang terjadi pada anak di Aek Kanopan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam *parenting* Islami pada keluarga di Aek Kanopan
2. Untuk mengetahui dampak dari bullying yang terjadi pada anak di Aek Kanopan

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini memiliki banyak manfaat, salah satunya sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan baru bagi peneliti maupun pembaca mengenai *parenting* Islami dalam mengatasi terjadinya perilaku *bullying* di keluarga.

## 2. Praktis

### a. Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman kepada pihak keluarga tentang *parenting* yang baik dan sesuai untuk anak-anaknya. Selain itu juga diharapkan para orang tua dapat menerapkan *parenting* Islami dalam mengatasi tindakan perilaku *bullying* pada anaknya di rumah.

### b. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun jika penelitian ini pantas dan ingin di tindak lanjut untuk penelitian selanjutnya diperbolehkan.

## E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman pembaca, pada penelitian ini terdapat sistematika ataupun gambaran mengenai pokok pembahasan yang dibahas yaitu terdiri dari V BAB, dengan pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan tentang penjelasan dan alasan mengapa penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan adanya rumusan masalah sebagai fokus pembahasan pada penelitian. Pada bab ini



juga terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang menjelaskan mengenai bab-bab yang dibahas didalamnya.

Pada bab kedua ini berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka merupakan uraian dari teori-teori terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian terdapat kerangka teori yang isinya mengenai konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan metode penelitian dengan menyesuaikan masalah penelitian. Unsur-unsur yang terdapat di bab ini meliputi lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas data, dan analisis data penelitian.

Pada bab keempat ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini akan membahas mengenai dampak psikologi anak yang menjadi korban perilaku *bullying* di keluarganya. Dan dalam bab ini juga akan membahas mengenai peran *parenting* Islami dalam mengatasi *bullying* di keluarga.

Pada bab kelima ini berisikan penutup. Yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah disusun terhadap obyek yang diteliti. Serta terdapat saran-saran yang diberikan peneliti untuk orang tua, remaja dan peneliti.